



HUJAN  
24-32°C  
KELEMBAPAN 62-97%

GURU SDN PONDOK RANJI  
DIMUTASI LAGI >> C3

TARIK DI SINI ↑

## TEMPO DOELOE

IMAM YUNNI (TEMPO)



### Tjap Gomeh

#### Pembrita Betawi

12 JANUARI 1911

Ini taoen roepanja tjapgomeh hendak dirajaken poela dengan heibat sebagai doeloe doeloe, kabarnja sekarang oleh orang-orang Tionghoa lagi dikoempoelkan oewang aken membikin perarakan besar pada waktoe itu dengan moezik. ●

## HOTLINE

SOETANA HASBY (TEMPO)



### Komisaris Besar Baharudin Djafar

KEPALA BIDANG HUMAS  
KEPOLISIAN DAERAH METRO JAYA

### Kopiah untuk di Jakarta

Pertama kali tiba untuk bertugas di Jakarta pada pertengahan Desember tahun lalu, ada satu barang yang langsung dibeli Komisar Besar Baharudin Djafar, juru bicara Kepolisian Daerah Metro Jaya. Barang itu adalah kopiah.

Entah apa maksud bekas juru bicara di Kepolisian Daerah Sumatera Utara itu, tapi yang pasti kopiah putih kini selalu mememani Baharudin. Kalaupun tidak tersemat di atas kepalanya dalam acara-acara yang dianggap resmi, kopiah itu pasti kentara di saku belakang celananya.

Seirama dengan penampilan kesehariannya, Baharudin kerap mengingatkan dan mengajak wartawan yang muslim untuk menunaikan salat jika waktunya telah tiba. "Salat kan cuma 15 menit, kadang-kadang kita lebih memprioritaskan dunia," katanya. Hidup di Jakarta beda dengan di daerah, ya, Pak Haji? ● PUTI NOVIYANDA



# PENCULIK ANAK DI MANA-MANA

## 1 ATAU 38, KORBAN TONI

Kepolisian Resor Kepulauan Seribu berusaha mencari kemungkinan adanya bocah lain yang menjadi korban Sartono alias Toni, 34 tahun. Pria penjual mainan yang dibekuk pada Jumat pekan lalu itu sempat mengaku menculik dan melakukan sodomi terhadap 38 anak laki-laki sepanjang periode 10 tahun.

Anak-anak yang sebagian besar disasarnya di stasiun-stasiun kereta tersebut juga dijual untuk melayani hasrat seks pria dewasa di sejumlah kota. "Kami telah berkoordinasi dengan Kepolisian Daerah Metro Jaya, tapi belum ada informasi korban baru," kata Kepala Polres Kepulauan Seribu Ajun Komisar Besar Hero Henrianto Bachtiar kemarin.

Kemarin polisi membawa Toni ke Serang, Banten—salah satu kota yang menjadi "wilayah kerja" Toni. Hero menegaskan, kasus ini masih didalami dan data para bocah yang menjadi korban Toni terus ditelusuri. Ketika ditangkap, Toni memang melontarkan angka 38, tapi kemarin dia mengaku hanya satu korbannya. ●

"Jangan menunggu 1 x 24 jam karena anak itu bisa-bisa sudah ada di Belanda."

Matahari baru saja beringsut dari atas kepala ketika Andjar Ghifari mencuci sepedanya di kawasan Pasar Rebo, Jakarta Timur, Senin lalu. Tapi bukan terik matahari itu yang membuat wajah pria yang sehari-hari bekerja sebagai pembuat donat tersebut tampak layu.

Kepada *Tempo*, Andjar mengaku selalu mengenang Izan, putranya, terutama di saat-saat dia mencuci sepeda motor seperti saat itu. "Biasanya Izan suka *ngrecokin* saya. Dia juga membawa ember kecil dan menyiram motor. Gayanya sudah seperti orang dewasa," tuturnya.

Izan atau Firdzansyah Erzha Ghifari, 1,5 tahun, hilang sejak pertengahan November tahun lalu. Saat itu Izan sebenarnya hanya sekejap ditinggal neneknya untuk mengangkat jemuran. Tapi, tak dinyana, hingga kini keberadaan bocah itu

tidak kunjung ditemukan. Polisi, yang telah menyebar sketsa pelaku yang diungkap Andjar, belum menemukan petunjuk tambahan.

Izan hanyalah satu potret penculikan anak yang terjadi di Jakarta. Data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak menyebut setidaknya ada 16 kasus sepanjang tahun lalu. Itu yang mereka ketahui.

"Ini ibarat fenomena gunung es di tengah lautan. Jumlah kasus penculikan anak pasti jauh lebih banyak dari laporan yang kami terima," kata Ketua Komisi Arist Merdeka Sirait dua hari lalu.

Kasus terakhir yang diungkap Kepolisian Resor Kepulauan Seribu, misalnya, tidak ada dalam data Komisi. Kepolisian itu mengungkapkan, mereka berhasil membekuk Toni alias Sartono, 34 tahun, penculik seorang bocah dari Pulau Harapan, pada Jumat pekan lalu.

Toni belakangan terungkap telah malang-melintang menculik para bocah dalam 10 tahun terakhir. Dengan mengiming-imingi *handphone*, anak-anak itu dibawanya berkeliling ke sejumlah kota dengan kereta. Petualangannya tersebut termasuk melakukan sodomi dan menjual para bocah lelaki itu

untuk memenuhi hasrat seks pria dewasa lainnya.

Bukan cuma untuk dieksploitasi dan diperdagangkan, Arist mengatakan, kasus penculikan anak bisa pula berlatar belakang persaingan bisnis dan balas dendam. Para penculiknya pun bukan cuma menasar anak jalanan yang banyak ditemukan di stasiun-stasiun (seperti yang dilakukan Toni), tapi juga merambah sekolah, rumah bersalin, atau rumah tinggal, seperti yang dialami Izan.

"Banyak pula bayi yang dijual untuk keperluan adopsi ilegal di dalam maupun luar negeri. Para penculik umumnya mendapat Rp 5-10 juta," Arist mengungkapkan.

Arist meminta para orang tua untuk menjalankan fungsi pengawasan atas anak-anaknya. Terutama ketika si anak berada di ruang publik seperti pusat belanja.

Para orang tua juga diminta mengajarkan anak untuk tidak lekas percaya kepada orang yang tidak dikenal, dan berani berteriak jika dibawa paksa orang tak dikenal. "Sedangkan kepolisian harus sigap. Jangan menunggu 1 x 24 jam karena anak itu bisa-bisa sudah ada di Belanda," katanya.

● RIKY FERDIANTO | DWI RIVANTO | WURAGIL